

PENERAPAN METODE *GRAPHIC ORGANIZER* PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SD NEGERI 06 BATHIN SOLAPAN

Ayang Ani
ayanganispd@gmail.com
 SDN 06 Bathin solapan

ABSTRACT

The basic problem for students today is the low learning outcomes of students who have not achieved the completeness set by the government in the field of education. As found by researchers at SDN 06 Bathin Solapan, the low yield of class V Indonesian language learning. The research method used is classroom action research aimed at improving and improving the learning process in the classroom, classroom action research is an action research carried out with the aim of improving the quality of classroom learning practices. Data increases the analysis of observation of teacher activity at the first meeting by 58% with sufficient categories, at the second meeting of 70% in the good category, then at the third meeting amounting to 82% with a very good category, and at the IV meeting 95% with very good category. the increasing data on the observation of student activities at the first meeting was 60% with sufficient categories, at the second meeting 71% in the good category, then at the third meeting 86% with the very good category, and at the IV meeting 94% with the category very good. Data on the improvement of student learning outcomes, namely the daily test I of 83 and the second daily test of 90. By looking at the various data above, we can conclude that the application of the graphic organizer learning method can improve Indonesian language learning outcomes of fifth grade students of SDN 06 Bathin Solapan.

Keywords: the graphic organizer learning method, Indonesia language learning

ABSTRAK

Permasalahan yang mendasar bagi siswa saat ini ialah rendahnya hasil belajar siswa yang belum mencapai ketuntasan yang ditetapkan pemerintah di bidang pendidikan. Seperti yang ditemukan oleh peneliti di SDN 06 Bathin Solapan, rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas, penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. data peningkatan analisa hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan I sebesar 58% dengan kategori cukup, pada pertemuan ke II sebesar 70% dengan kategori baik, kemudian pada pertemuan ke III sebesar 82% dengan kategori amat baik, dan pada pertemuan ke IV sebesar 95% dengan kategori amat baik. data peningkatan hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan I sebesar 60% dengan kategori cukup, pada pertemuan ke II sebesar 71% dengan kategori baik, kemudian pada pertemuan ke III sebesar 86% dengan kategori amat baik, dan pada pertemuan ke IV sebesar 94% dengan kategori amat baik. Data peningkatan hasil belajar siswa yaitu pada ulangan harian I sebesar 83 dan pada ulangan harian ke II sebesar 90. Dengan melihat berbagai data diatas, dapat di simpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran graphic organizer dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 06 Bathin Solapan.

Kata Kunci: metode pembelajaran graphic organizer, pembelajaran bahasa Indonesia

Submitted	Accepted	Published
26 April 2019	7 Mei 2019	9 Mei 2019

Citation	:	Ani, A. (2019). Penerapan Metode <i>Graphic Organizer</i> pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 06 Bathin Solapan. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3 (3), 646-652. DOI: http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i3.7280 .
-----------------	---	--

*Copyright © 2019 Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)
 Publish by PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang akan terus dilakukan manusia sampai kapanpun baik itu di jenjang pendidikan maupun belajar dari lingkungan atau pengalaman yang terjadi dimasa sekarang dan masa lampau (Solichin, 2006). Dengan belajar manusia akan mampu mengembangkan kualitas kehidupannya menjadi lebih praktis. Belajar yang dilakukan melalui

proses pembelajaran di jenjang pendidikan tentu saja memiliki berbagai ketentuan yang telah diatur pemerintah, misalnya penetapan berbagai mata pelajaran seperti bahasa Indonesia, IPA, IPS, matematika, dan beberapa mata pelajaran lainnya. Salah satu pelajaran yang diwajibkan pada pendidikan sekolah dasar ialah mata pelajaran bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang berbasis pada kemampuan siswa dalam berkomunikasi, berkarya, membaca, menulis, dan sebagainya. Seperti yang dikatakan Purwati (2016) bahasa dapat berperan sebagai penunjang dalam perkembangan kognitif dan emosional siswa sehingga siswa mampu mengenali dirinya, memberikan gagasan atau pendapat, dan dapat berpartisipasi di dalam kehidupan bermasyarakat.

Agar dapat mencapai semua itu, diperlukan hasil belajar bahasa Indonesia yang baik. Karena, hasil belajar merupakan suatu acuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah proses pembelajaran dilakukan. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, dan kemampuan yang dimiliki siswa yang diperolehnya setelah melakukan pembelajaran dan setelah diberikan tindakan perbaikan pembelajaran (Sudjana dalam Nuriah 2018).

Permasalahan yang mendasar bagi siswa saat ini ialah rendahnya hasil belajar siswa yang belum mencapai ketuntasan, sebagaimana yang telah ditetapkan di SDN 06 Bathin Solapan dengan KKM sebesar 70. Seperti yang ditemukan oleh peneliti di SDN 06 Bathin Solapan, rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V. Dengan kondisi seperti ini sulit bagi mereka untuk mampu meningkatkan kemampuan dan menyalurkan skill mereka karena belum adanya strategi yang cocok untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan dan hasil belajar mereka.

Pendekatan yang dipilih dalam belajar tentu akan menentukan keberhasilan dalam memahami materi pelajaran tersebut, karena pendekatan yang benar akan tergantung atau

berdasarkan pada tujuan dari belajar itu sendiri. Dengan demikian, tujuan yang akan dicapai dalam belajar akan menuntun dalam menentukan pilihan strategi yang diambil untuk diterapkan. Dengan tujuan agar siswa mampu untuk memahami permasalahan atau materi pembelajaran, sehingga dapat mencapai ketuntasan dan keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan berfokus pada peningkatan hasil belajar dan aktivitas guru dan siswa. Untuk itu, peneliti memilih model pembelajaran *graphic organizer* untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa.

Model pembelajaran *graphic organizer* adalah model pembelajaran yang berbasis media diberikan secara visual dan spasial kepada siswa sehingga dapat membantu siswa dalam memahami informasi atau topik permasalahan dan mampu mengekspresikan pendapat mereka dengan mudah (Kurniawan, dkk, 2018). Model pembelajaran *graphic organizer* ini bersifat relatif dan dapat dimodifikasi oleh guru sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pembelajaran dikelas.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana metode pembelajaran *graphic organizer* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 06 Bathin Solapan, selain itu juga untuk mengatasi berbagai macam permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan model pembelajaran *graphic organizer* tersebut, diharapkan dapat memperbaiki kegiatan belajar mengajar di SDN 06 Bathin Solapan khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan dapat menjadi acuan strategi pembelajaran bagi mata pelajaran lainnya.

KAJIAN TEORETIS

Metode Pembelajaran *Graphic Organizer*

Berbagai macam upaya yang dilakukan baik dinas pendidikan maupun pihak sekolah untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan, sehingga muncul beberapa ide dari para ilmuwan atau ahli untuk membuat strategi pembelajaran yang cocok digunakan. Salah satunya ialah model pembelajaran *graphic organizer*.

Model pembelajaran *graphic organizer* merupakan suatu cara pembelajaran yang berbentuk visual (tampak) yang menggambarkan hubungan antara beberapa topik permasalahan, konsep, fakta, dan istilah dalam pembelajaran (Orlando & Mifta, 2016). Pada model pembelajaran *graphic organizer* siswa akan lebih mudah untuk mencerna informasi atau topik

permasalahan dalam proses pembelajaran, *graphic organizer* bertujuan untuk membuat hubungan antara suatu topik yang telah diketahui atau yang sudah dipelajari siswa dengan topik yang akan dipelajari siswa berikutnya. Sehingga memudahkan siswa untuk mengakses topik yang akan mereka pelajari berikutnya.

Pembelajaran yang berbasis visual tersebut dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam belajar dan membantu guru dan siswa untuk lebih mudah dalam menyampaikan dan menerima informasi dalam proses pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Mulyani (2014) *graphic organizer* adalah alat bantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang berfungsi membantu guru dalam memberikan pemahaman materi kepada siswa dan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang baru.

Orlando & Mifta (2016) membuat langkah-langkah dalam melakukan atau menggunakan *graphic organizer* terdiri dari tiga langkah berikut :

a. *Give* (Memberikan)

Pada tahap ini guru membuat bingkai atau kerangka *graphic organizer* yang akan digunakan dalam pembelajaran dan menjelaskan tentang cara penggunaannya.

b. *Fill* (Isi dan lengkapi)

Kemudian pada tahap ini guru dan siswa mengisi *graphic organizer* berdasarkan hasil pemikiran, pengalaman, dan pengetahuan yang

diketahui sebelumnya. Bukan hanya itu ide tersebut juga bisa dari buku pembelajaran yang dimiliki siswa. *Graphic organizer* bisa diisi oleh gambar, teks. Siswa diberi kesempatan juga untuk mengisi *graphic organizer* yang dibuat oleh guru.

c. *Make* (Membuat)

Setelah melengkapi *graphic organizer* dengan bingkai yang dibuat guru, siswa dapat menjadikan referensi untuk membuat kembali *graphic organizer* yang mereka sukai/ inginkan.

Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang kompleks yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa, tujuan utama dari proses belajar mengajar tersebut ialah untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan dapat di aplikasikan secara langsung oleh siswa. Hasil belajar didapat dengan menjalani berbagai proses atau tindakan pembelajaran, seperti yang dikatakan oleh (Baharun, 2015) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima suatu tindakan atau perlakuan berupa proses belajar dan latihan. Evaluasi terhadap hasil belajar siswa dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan sejauh mana metode *graphic organizer* mampu meningkatkan dan memperbaiki hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 06 Bathin Solapan dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang, jumlah siswa laki-laki sebanyak 12 orang dan siswa perempuan sebanyak 14 orang. Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan untuk memperbaiki proses atau kegiatan belajar mengajar dan interaksi antara guru dan siswa. Seperti yang dikatakan Kunandar (2008) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas.

Instrumen pada penelitian ini terdiri dari lembar observasi, LKS, dan soal ulangan.

Instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa diperlukan untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran dan aktivitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *graphic organizer* dengan melakukan observasi dan tes.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini adalah dengan melakukan observasi atau pengamatan langsung dan memberikan tes sebagai cara untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Analisis

aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *graphic organizer* dihitung dalam lembar observasi dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

(Purwanto dalam Lazim N, dkk , 2018)

Keterangan:

NP = Nilai persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

R = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/ siswa

Tabel 1. Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81-100	Amat baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Peningkatan hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan tindakan dan sesudah dilaksanakan tindakan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

(Sumber : Zainal Aqib, 2011)

Keterangan:

P = Persentase Peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis observasi hasil aktivitas guru dan siswa

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *graphic organizer* di kelas V di SDN 06 Bathin Solapan terbukti dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam

proses belajar mengajar. Dalam menerapkan metode *graphic organizer* guru sebagai peneliti menggunakan model tersebut untuk meningkatkan hasil belajar siswa. sehingga membuat siswa lebih aktif dan semangat mengikuti pembelajaran.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1.	Persentase	58%	70%	82%	95%
2.	Kategori	Cukup	Baik	Amat baik	Amat baik

Dapat dilihat pada tabel diatas secara garis besar aktivitas guru mengalami peningkatan pada pertemuan ke 1 sampai dengan pertemuan ke 4 yang cukup baik setelah diberikan tindakan perbaikan pembelajaran dengan penerapan model

pembelajaran *graphic organizer*. Hal tersebut tentu saja berdampak baik bagi proses pembelajaran dikelas. Data peningkatan analisa hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan I sebesar 58% dengan kategori cukup, pada

pertemuan ke II sebesar 70% dengan kategori baik, kemudian pada pertemuan ke III sebesar 82% dengan kategori amat baik, dan pada pertemuan ke IV sebesar 95% dengan kategori

amat baik, terbukti bahwa penerapan model pembelajaran *graphic organizer* efektif digunakan.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1.	Persentase	60%	71%	86%	94%
2.	Kategori	Cukup	Baik	Amat baik	Amat baik

Dapat dilihat pada tabel diatas secara garis besar aktivitas siswa mengalami peningkatan pada pertemuan ke 1 sampai dengan pertemuan ke 4 yang cukup baik setelah diberikan tindakan perbaikan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *graphic organizer*. Hal tersebut tentu saja berdampak baik bagi proses pembelajaran dikelas. Data analisis aktivitas siswa pada pertemuan I adalah 60% dengan kategori cukup, selanjutnya pada pertemuan ke II sebesar 71% dengan kategori baik, kemudian pada pertemuan ke III sebesar

86% dengan kategori amat baik, dan pada pertemuan ke IV sebesar 94% dengan kategori amat baik, terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya.

Analisis hasil belajar

Data peningkatan hasil belajar siswa didapat dengan melakukan ulangan harian yang dilakukan sebanyak 2 kali ulangan harian. Peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran mind map dapat kita lihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Data	Jumlah siswa	Rata-rata	Peningkatan	
				DA- UH 1	DA-UH2
1.	Data Awal	26	60		
2.	Ulangan harian I	26	83	38,3%	50%
3.	Ulangan harian II	26	90		

Dapat dilihat dari tabel diatas jumlah siswa SDN 06 Bathin Solapan yang mengikuti ulangan harian sebanyak 26 siswa, data hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap kali ujian diberikan. Pada data awal rata-rata hasil belajar siswa sebesar 60, kemudian setelah diberi tindakan berupa penerapan model pembelajaran *graphic organizer* ditemukan rata-

rata hasil belajar siswa pada ulangan harian ke I sebesar 83 terjadi peningkatan dari data awal dengan persentase peningkatan sebesar 38,3%, dan pada ulangan harian ke II rata-rata hasil belajar juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 90 dengan persentase peningkatan 50% dari data awal.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SDN 06 Bathin Solapan dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang, bentuk penelitian ialah penelitian tindakan

kelas yang bertujuan untuk perbaikan pembelajaran bahasa indonesia di kelas V SDN 06 Bathin Solapan, seperti yang dijumpai peneliti

di kelas V SDN 06 Bathin Solapan rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia siswa menjadi permasalahan utama yang terjadi disana. Rendahnya hasil belajar siswa dilihat dari rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang dibawah rata-rata yaitu hanya sebesar 60, dengan melihat permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *graphic organizer* di kelas V.

Graphic organizer merupakan alat bantu belajar bagi siswa sehingga siswa dapat memahami pelajaran dengan baik, menyimpan, dan mengungkap kembali pengetahuan siswa terhadap permasalahan (Alfian, 2013). Setelah penerapan pembelajaran *graphic organizer* tersebut, hasil belajar bahasa Indonesia siswa mengalami peningkatan yang cukup baik, data

peningkatan hasil belajar siswa setelah diberi tindakan berupa penerapan model pembelajaran *graphic organizer* ditemukan rata-rata hasil belajar siswa pada ulangan harian ke I sebesar 83 terjadi peningkatan dari data awal dengan persentase peningkatan sebesar 38,3%, dan pada ulangan harian ke II rata-rata hasil belajar juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 90 dengan persentase peningkatan 50% dari data awal.

Melihat data hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan yang cukup baik, dapat diketahui bahwa dengan penerapan model pembelajaran *graphic organizer* dapat membantu keberhasilan guru dan siswa dalam proses pembelajaran dikelas, dan juga dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 06 Bathin Solapan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Merujuk pada beberapa hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *graphic organizer* dapat memberi pengaruh yang positif bagi peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia siswa dan meningkatkan aktivitas pembelajaran guru dan siswa di SDN 06 Bathin Solapan, untuk melihat peningkatan yang terjadi dapat kita lihat pada beberapa uraian dibawah ini:

1. Berdasarkan data yang telah didapat, data peningkatan analisa hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan I sebesar 58% dengan kategori cukup, pada pertemuan ke II sebesar 70% dengan kategori baik, kemudian pada pertemuan ke III sebesar 82% dengan kategori amat baik, dan pada pertemuan ke IV sebesar 95% dengan kategori amat baik, terbukti bahwa penerapan model pembelajaran *graphic organizer* efektif digunakan.
2. Berdasarkan data yang telah didapat, data peningkatan hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan I sebesar 60% dengan kategori cukup, pada pertemuan ke II sebesar 71% dengan kategori baik, kemudian pada pertemuan ke III sebesar 86% dengan kategori amat baik, dan pada pertemuan ke IV sebesar 94% dengan kategori amat baik, terjadi

- peningkatan pada setiap pertemuannya.
3. Data hasil belajar bahasa Indonesia siswa juga terjadi peningkatan, seperti yang ditemukan pada data awal rata-rata hasil belajar siswa hanya sebesar 60, kemudian setelah penerapan model pembelajaran *graphic organizer*, rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu pada ulangan harian I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 83, dan pada ulangan harian ke II rata-rata hasil belajar siswa naik menjadi 90. Dengan melihat data peningkatan hasil belajar tersebut, dapat kita simpulkan bahwa model pembelajaran *graphic organizer* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 06 Bathin Solapan.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, peneliti merekomendasikan dalam pembelajaran guru harus mampu menguasai strategi apa yang sesuai dalam pembelajaran tersebut seperti penerapan model *graphic organizer*. Bukan hanya itu, guru harus mampu membangun suasana komunikatif dalam proses pembelajaran agar interaksi antara guru dan siswa terjalin dengan baik sehingga materi pelajaran tepat pada sasarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Y, S. (2013). Pengaruh strategi pembelajaran meringkas dan format presentasi terhadap hasil belajar penalaran argumentatif pada mata pelajaran sejarah di sma. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 1 (3), 221-232.
- Aqib, Z. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung :Yrama Widya.
- Baharun, H. (2015). Penerapan Pembelajaran Active Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Pedagogik*, 1(1), 34-46.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai pengembang Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniaman, O., Zufriady., Mulyani, E. A., & SB Simulyasih, N. (2018). Reading Comperhension Skill Using Graphic Organizer For Elementary School Students. *Jurnal Of Teaching And Learning In Elementary Education (JTLEE)*, 1(2), 75-80.
- Lazim, N., dkk. (2018). Penerapan strategi menulis terbimbing untuk meningkatkan keterampilan mengarang deskripsi siswa kelas V SDN 38 Pekanbaru. *Jurnal pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(6), 843-849.
- Mulyani, A. (2014). Graphic Organizer dalam Belajar dan Pembelajaran Biologi. *Jurnal scientiae educatia*, 3 (2), 83-93.
- Nuriah. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I SD Negeri 004 Teluk Binjai. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1(1), 122-128.
- Orlando, R, A. & Mifta, R. (2016). Penggunaan Graphic Organizer dalam Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 72-89.
- Solichin, M. M. (2006). Belajar dan mengajar dalam pandangan al-ghazali. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 138-153.
- Purwati. (2016). Peningkatan Kompetensi Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Percakapan Melalui Metode PQRST Siswa Kelas VI SDN Ngastorejo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3 (1), 43-52.